

## PERANAN KEPALA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BETAO RIASE KECAMATAN PITU RIAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Selviana  
[selviana@gmail.com](mailto:selviana@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1). peranan kepala desa terhadap pemberdayaan masyarakat, 2). faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa terhadap pemberdayaan masyarakat di desa betao riase, Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2016. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, studi pustaka, wawancara serta kuisioner. Data yang terkumpul kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian diperoleh adalah peranan kepala desa terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Betao Riase, Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya indikator peranan kepala desa dinilai baik (63,62%), indikator pemberdayaan masyarakat dinilai baik (62%) dan faktor-faktor yang memengaruhi peranan kepala desa khususnya faktor kewibawaan dinilai baik (69,25%), faktor kekuasaan dinilai baik (70%), dan faktor kondisi penduduk dinilai cukup baik (79,5%).

Kata Kunci : Peranan dan Pemberdayaan

### Abstract

*This study aims to determine, 1). the role of the village head in community empowerment, 2). the factors that influence the role of the village head on community empowerment in the village of Betao Riawa, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency. The data collection methods in this study used observation techniques, literature studies, interviews and questionnaires. The collected data is then processed and analyzed using quantitative descriptive analysis techniques with frequency tables. The results obtained are the role of the village head in community empowerment in Betao Riase Village, Pitu Riawa District, Sidenreng Rappang Regency, especially the village head's role indicator is considered good (63.62%), community empowerment indicators are considered good (62%) and the factors that influence the role of the village head, especially the authority factor, was considered good (69.25%), the power factor was considered good (70%), and the population condition factor was considered quite good (79.5%).*

*Keywords: Role and Empowerment*

## A. PENDAHULUAN

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggara desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa. Perangkat desa bertugas untuk membangun desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa. Kepala desa juga bertugas untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam desa tersebut, masyarakat diberikan pelayanan yang baik sehingga masyarakat ikut serta dalam pengembangan desa, masyarakat diberikan pelatihan dalam bidang pengembangan usaha untuk meningkatkan taraf hidup.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. dimana pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparat pemerintahan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah bahkan sampai ditingkat desa. Komponen atau aparat dimaksud hendaknya memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan tugasnya.

Persoalan dalam tercapainya kemajuan penyelenggaraan pemerintahan. Jika terjadi hal seperti ini, kepala desa harus terjun langsung dan mengatasi semua persoalan yang ada dalam lingkup pemerintahan yang dipimpinnya. Kepala desa selaku pimpinan pemerintahan, harus bisa memainkan peran dan fungsinya secara optimal baik itu sebagai seorang pelayan masyarakat maupun sebagai perantara yang bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang timbul dalam masyarakat, khususnya yang mencakup lingkup area yang menjadi kewenangannya.

Menurut Widjaja (2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya

meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk mengembangkan diri secara mandiri baik di ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Unsur-unsur pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah inklusi dan partisipasi, akses pada informasi, kapasitas organisasi lokal, dan profesionalitas pelaku pemberdaya. Keempat elemen ini terkait satu sama lain dan saling mendukung. Inklusi berfokus pada bagaimana mereka diberdayakan, dan peran apa yang mereka mainkan setelah mereka menjadi bagian dari kelompok yang diberdayakan. sedangkan setelah peneliti melakukan observasi awal di desa betao riase Pada tanggal 23 Februari 2016 ditemukan masalah masih kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam melakukan program pemerintah Desa yang direncanakan banyaknya masyarakat yang kurang mengerti tentang pemberdayaan, bagaimana cara memberdayakan, karena masih kuatnya intervensi dari masyarakat desa dalam proses penyelenggaraan pemerintah desa dalam mengelola dan mengatur sumberdaya yang ada di wilayahnya serta kurangnya sarana dan prasarana pelayanan umum, asset/keuangan desa dan sumber daya aparat yang semakin membuat masyarakat desa sangat lemah dalam pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk melakukan kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Sasaran yang dituju adalah masyarakat yang tidak memiliki keberdayaan secara ekonomi, sosial, budaya dan politik yaitu sebagian dari masyarakat desa Betao Riase. Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis menganggap penting dan tertarik untuk menjadi bahan penelitian, dengan judul "Peranan Kepala Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menurut Giroth (2004:25), memandang konsep peranan sebagai pemikiran tentang yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu yang lebih dikaitkan dengan sifat-sifat pribadi individu itu dari pada posisinya. Menurut Syafruddin (2010:117), Kepala desa adalah pimpinan pemerintahan desa, kepala desa sebagai orang pertama mengemban tugas dan kewajiban yang berat, karena kepala desa adalah penyelenggara dan

penanggung jawab dibidang pemerintah, pembangunan, kemasyarakatan, dan urusan pemerintah termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban.

Menurut Bambang (2011), Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, dan kerja sama antar desa, urusan pembangunan, antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti, jalan desa, jembatan, irigasi desa, pasar desa, dan urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti, bidang kesehatan, pendidikan serta adat istiadat.

Peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Paragraf 2 pasal 14, kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala desa mempunyai wewenang. Menurut Ndraha (2000:116), indikator Peranan Kepala Desa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan kepada kliennya yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistimatis sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan bisa memilih keputusan dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya, memahami dan mengenal dirinya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan hidupnya secara baik berdasarkan norma-norma yang berlaku.
2. Menggerakkan partisipasi masyarakat yaitu keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.
3. Memberikan motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

4. Memberikan kesempatan kepada masyarakat merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki bagi siapa saja yang mau mengembangkan diri. Tanpa kesempatan yang tersedia, tidak mungkin kita bisa sukses. Oleh karena itu bila kesempatan belum datang, kita harus berusaha menciptakannya.

Menurut Saparin (2006:21), faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa adalah sebagai berikut: 1), Kewibawaan 2), Kekuasaan 3), Kondisi penduduk. Anwas (2013:49), pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Menurut Slamet (2003), dalam Anwas (2013:49) pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan menghadapi yang kuat. Indikator pemberdayaan masyarakat Sunarti ningsih (2004:18), yaitu Pelatihan, Penyuluhan, Kebijakan, Meningkatkan partisipasi atau inisiatif.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu suatu desain atau bentuk penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang peranan kepala desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Betao Riase berjumlah 513 KK, penelitian ini dilakukan pengambilan sampel secara acak karena jumlah populasi kepala keluarga yang cukup besar yaitu sebanyak 513 KK, pada teknik acak ini dilakukan penentuan jumlah sampel Rumus Slovin. Adapun yang menjadi respondennya lebih lanjut dirinci sebagai berikut 83 KK.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, studi kepustakaan, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data melalui data

yang telah dikumpulkan melalui wawancara, kuisioner, dan kepustakaan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan bantuan tabel frekuensi, dengan menggunakan skala likert.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan kepala desa dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, dari 83 jumlah responden ada 21 orang atau 25,30% menjawab sangat baik, 39 orang atau 46,99% menjawab baik, 19 orang atau 22,89% menjawab kurang baik, sedangkan 4 orang atau 4,81% responden yang menjawab tidak baik.

Keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, dari 83 jumlah responden ada 61 orang atau 73,49% menjawab kurang baik, 11 orang atau 13,25% menjawab tidak baik, 9 orang atau 10,84% menjawab baik, sedangkan 2 orang atau 2,40% responden yang menjawab sangat baik.

Peranan Kepala Desa dalam melengkapi fasilitas atau peralatan yang digunakan untuk menunjang lancarnya suatu kegiatan di desa demi agar menumbuhkan kemauan dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kategori baik dengan jumlah jawaban responden adalah 41 orang dengan nilai persentase 49,39%. Sedangkan yang berada dalam kategori kurang baik 24 orang dengan persentase 28,91% dan kategori sangat baik 10 orang dengan nilai persentase 12,04%. Dilihat dari responden yang memberikan jawaban tidak baik dengan persentase yang paling rendah yaitu 9,63% dengan jumlah jawaban responden 8 orang.

Peranan Kepala Desa dalam melengkapi fasilitas atau peralatan yang digunakan untuk menunjang lancarnya suatu kegiatan di desa demi agar menumbuhkan kemauan dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kategori baik dengan jumlah jawaban responden adalah 41 orang dengan nilai persentase 49,39%. Sedangkan yang berada dalam kategori kurang baik 24 orang dengan persentase 28,91% dan kategori sangat baik 10 orang dengan nilai persentase 12,04%. Dilihat dari responden yang memberikan jawaban tidak baik dengan

persentase yang paling rendah yaitu 9,63% dengan jumlah jawaban responden 8 orang.

Peranan Kepala Desa dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kategori baik dengan jumlah jawaban responden adalah 29 orang dengan nilai persentase 34,93%. Sedangkan yang berada dalam kategori kurang baik 25 orang dengan persentase 30,12% dan kategori sangat baik 15 orang dengan nilai persentase 18,07%. Dilihat dari responden yang memberikan jawaban tidak baik dengan persentase yang paling rendah yaitu 16,86% dengan jumlah jawaban responden 14 orang.

Penyuluhan pertanian yang diberikan oleh Kepala Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kategori baik dengan jumlah jawaban responden adalah 47 orang dengan nilai persentase 56,62%. Sedangkan yang berada dalam kategori kurang baik 26 orang dengan persentase 31,32% dan kategori sangat baik 7 orang dengan nilai persentase 8,43%. Dilihat dari responden yang memberikan jawaban kurang baik dengan persentase yang paling rendah yaitu 3,61% dengan jumlah jawaban responden 3 orang.

Aturan yang dikeluarkan pemerintah dalam bidang program kerja pemberdayaan masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kategori baik dengan jumlah jawaban responden adalah 39 orang dengan nilai persentase 46,99%. Sedangkan yang berada dalam kategori kurang baik 31 orang dengan persentase 37,34% dan kategori sangat baik 12 orang dengan nilai persentase 14,46%. Dilihat dari responden yang memberikan jawaban kurang baik dengan persentase yang paling rendah yaitu 1,20% dengan jumlah jawaban responden 1 orang.

Peningkatan berpartisipasi yang dimiliki masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kategori kurang baik dengan jumlah jawaban responden adalah 59 orang dengan nilai persentase 71,08%. Sedangkan yang berada dalam kategori tidak baik 14 orang dengan persentase 16,86% dan kategori sangat baik 10 orang dengan nilai persentase 12,04%. Yang memberikan jawaban sangat baik tidak ada.

Kelebihan yang dimiliki Kepala Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa

Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kategori baik dengan jumlah jawaban responden adalah 61 orang dengan nilai persentase 73,49%. Sedangkan yang berada dalam kategori kurang baik 19 orang dengan persentase 22,89% dan kategori sangat baik 2 orang dengan nilai persentase 2,40%. Dilihat dari responden yang memberikan jawaban kurang baik dengan persentase yang paling rendah yaitu 1,20% dengan jumlah jawaban responden 1 orang.

Peranan Kepala Desa dalam menggerakkan masyarakat di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kategori baik dengan jumlah jawaban responden adalah 51 orang dengan nilai persentase 61,44%. Sedangkan yang berada dalam kategori kurang baik 32 orang dengan persentase 38,55%. Kategori sangat baik dan tidak baik tidak ada.

Peranan Kepala Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dalam mengatur masyarakatnya berada di kategori sangat baik dengan jumlah jawaban responden adalah 33 orang dengan nilai persentase 39,75%. Sedangkan yang berada dalam kategori baik 32 orang dengan persentase 38,55% dan kategori kurang baik 18 orang dengan nilai persentase 21,69%. Dan yang responden yang memilih jawaban tidak baik tidak ada.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan kepala desa terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan, partisipasi masyarakat, motivasi dan kesempatan sangat dibutuhkan demi tercapainya peningkatan pemberdayaan masyarakat yang efektif.

#### E. REFERENSI

- Achmad, R. (2007). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Jakarta: Alfabeta.
- Ateng, S. (2010). *Republik Desa Pergaulan Hukum Tradisional dan Hukum*

*Modern Dalam Desain Otonomi Desa*. Bandung: Alumni.

- Ginjar, K. (2008). *Masyarakat Desa dan Pengembangan Desa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khaeruddin. (2004). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mardikanto, T. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ndraha, T. (2000). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta : Erlangga.
- Saparin. (2006). *Teori Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian P, S. (2000). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemantri, T. B. (2011). *Pedoman penyelenggaraan pemerintahan Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, H. (2003). *Otonomi Desa Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT.Raja Persada.